

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Faktor penentu dalam usaha peternakan adalah ketersediaan bahan pakan. Ketersediaan bahan pakan secara terus menerus merupakan faktor yang penting untuk mempertahankan produktifitas ternak baik itu kuantitas maupun kualitas suatu pakan. Pakan ternak sapi perah terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia, pemberian pakan hijauan dalam ransum sapi perah diberikan lebih dari 60% berasal dari hijauan (Suhendra *et al*, 2015). Namun produktifitas hijauan tidak selalu optimal karena dipengaruhi oleh faktor cuaca, hijauan akan berproduksi tinggi pada saat musim penghujan dan produksi hijauan akan sangat terbatas pada saat musim kemarau. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan bahan pakan alternatif sebagai pengganti dari keterbatasan hijauan. Hasil ikutan pertanian merupakan salah satu pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan pakan ternak. Hasil ikutan pertanian yang dapat dijadikan bahan pakan alternatif dalam ransum sapi perah harus memiliki nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak dan tersedia terus-menerus salah satunya ialah hasil ikutan pertanian tanaman jagung manis (*Zea mays L. saccharata*).

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mengalami peningkatan produksinya tiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2021) luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Solok pada tahun 2020 dengan luas panen 514,00 ha, produksi 5.453,54 ton dan produktivitas 106,10ku/ha. Tingginya produksi jagung di Kabupaten Solok mengakibatkan hasil ikutan yang dihasilkan dari hasil panen cukup banyak. Proporsi hasil ikutan

tanaman jagung terbesar adalah jerami jagung yaitu sebesar 83,80% (Umiyasih dan Wina, 2008). Dilihat dari ketersediaanya hasil ikutan panen jagung tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif sebagai pengganti sebagian rumput gajah dalam ransum sapi perah.

Pemanfaatan hasil ikutan pertanian tanaman jagung manis memiliki potensi yang sangat tinggi karena ketersediaan yang cukup melimpah dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Kandungan nutrisi yang terdapat pada jerami jagung manis berupa BK 20,92%, BO 92,00%, PK 10,18%, LK 1,00%, SK 32,00%, BETN 48,82%, TDN 63,45 (Agustin dan Ningrat, 2018), dengan kandungan yang hampir setara dengan rumput gajah yaitu BK 21,23%, PK 10,88%, LK 1,00%, SK 32,77, BETN 43,33%, TDN 63,48% (Jamarun *et al.*, 2018). Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin dan Ningrat (2018) penggunaan jerami jagung manis didalam ransum sebanyak 30% dapat mempertahankan pencernaan bahan kering secara *in-vitro*. Oleh karena itu, jerami jagung manis ini diharapkan dapat menggantikan rumput gajah didalam ransum sapi perah.

Pemanfaatan jerami jagung manis sebagai bahan pakan untuk sapi perah dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Pemanfaatan secara langsung tanpa pengolahan adalah cara termudah dan murah yang dapat dilakukan dalam pemberian pakan untuk ternak ruminansia. Jerami jagung manis dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak baik dalam bentuk segar maupun kering (Jamarun, 1991). Penggunaan jerami jagung manis jika digunakan dalam ransum secara langsung perlu diketahui persentase penggunaannya. Jerami jagung manis yang digunakan ialah bagian tanaman yang tidak dibutuhkan oleh manusia tetapi

dapat dijadikan bahan pakan ternak ruminansia. Jerami jagung manis merupakan bagian dari batang dan daun jagung manis yang tidak digunakan setelah buah jagung dipanen (Bahar, 2016).

Pemanfaatan pakan dapat ditinjau dari palatabilitas ternak terhadap konsumsi pakan, baik itu konsumsi bahan kering, bahan organik dan konsumsi protein kasar dalam ransum. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi pakan akan berkorelasi positif dengan produksi susu pada sapi perah, ini berarti semakin tinggi tingkat konsumsi bahan pakan maka semakin tinggi juga pemanfaatan zat-zat makanan yang dapat dimanfaatkan oleh ternak, begitu juga sebaliknya. Untuk meningkatkan produksi susu perlu diperhatikan dari kecukupan nutrisi sapi perah dengan memperbaiki kualitas ransum. Ransum yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan sapi perah akan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi susu, pertumbuhan dan reproduksi ternak.

Penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti rumput gajah dalam ransum sapi perah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan tidak mengganggu produksi susu pada sapi perah. Untuk membuktikan efek dari penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah dalam ransum sapi perah perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji seberapa banyak persentase penggunaan jerami jagung manis dalam ransum sapi perah sebagai pengganti rumput gajah dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Jerami Jagung Manis (*Zea mays L. Saccharata*) Sebagai Sebagai Pengganti Rumput Gajah Dalam Ransum Sapi Perah Terhadap Konsumsi Bahan Kering, Bahan Organik, Protein Kasar dan Jumlah Produksi Susu”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah dalam ransum sapi perah terhadap konsumsi bahan kering, bahan organik, protein kasar dan produksi susu.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti rumput gajah dalam ransum sapi perah terhadap konsumsi bahan kering, bahan organik, protein kasar dan produksi susu.
2. Untuk mengetahui persentase jerami jagung manis dapat digunakan sebagai pengganti rumput gajah dalam ransum sapi perah ditinjau dari konsumsi bahan kering, bahan organik, protein kasar dan produksi susu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan jerami jagung manis sebagai bahan pakan alternatif penyusun ransum sapi perah dan memberikan informasi kepada peternak bahwa jerami jagung manis dapat digunakan sebagai penyusun ransum untuk ternak ruminansia, khususnya sapi perah.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Penggunaan jerami jagung manis sebanyak 30% di dalam ransum sapi perah dapat mempertahankan konsumsi bahan organik, bahan kering, protein kasar dan produksi susu.